

## IMPLEMENTASI COLLABORATIVE LEARNING COMMUNITY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Rahmi Ramadhani<sup>1\*</sup>, Titim Eliawati<sup>2</sup>, Abdul Meizar<sup>3</sup>, Ramadani Br Pakpahan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Informatika, Universitas Potensi Utama, Indonesia

<sup>2,4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Potensi Utama, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen Informatika, Politeknik Gihon, Indonesia

[rahmiramadhani3@gmail.com](mailto:rahmiramadhani3@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kemampuan literasi dan numerasi bagi guru merupakan salah satu dari kemampuan yang harus dimiliki dalam hal kepemimpinan instruksional. Guru berperan dalam manajemen pembelajaran dengan merancang pembelajaran sesuai capaian pembelajaran terfokus pada pengembangan kemampuan literasi-numerasi siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guru melalui implementasi *collaborative learning community*. Mitra kegiatan merupakan guru-guru di SMP di Kabupaten Karo yang berjumlah 24 orang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga cara, yakni sosialisasi, workshop, dan pendampingan praktik. Angket kemampuan manajemen pembelajaran numerasi dan literasi digunakan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, serta dianalisis secara kuantitatif. Analisis hasil angket menemukan bahwa terdapat peningkatan manajemen pembelajaran numerasi dan literasi sebesar 82% (kategori Sangat Baik). Berdasarkan hasil analisis, maka kegiatan penerapan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi melalui *collaborative learning community* direkomendasikan untuk dilanjutkan pada kegiatan berikutnya, yakni penerapan dan evaluasi keterampilan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi.

**Kata Kunci:** *Collaborative Learning Community*; Literasi; Manajemen Pembelajaran; Numerasi.

**Abstract:** Literacy and numeracy skills for teachers are one of the abilities that must be possessed in terms of instructional leadership. Teachers play a role in learning management by designing learning according to learning outcomes focused on developing students' literacy-numeracy skills. Based on this, community service activities are carried out to improve teachers' literacy and numeracy skills through the implementation of collaborative learning communities. The activity partners are teachers at junior high schools in Karo Regency totaling 24 people. The method of implementing activities is carried out in three ways, namely socialization, workshops, and practical assistance. Questionnaires on numeracy and literacy learning management skills were used before and after the implementation of the activities, and analyzed quantitatively. Analysis of the questionnaire results found that there was an increase in numeracy and literacy learning management of 82% (Very Good category). Based on the results of the analysis, the activity of implementing literacy and numeracy learning management through collaborative learning communities is recommended to be continued in the next activity, namely the implementation and evaluation of literacy and numeracy learning management skills.

**Keywords:** *Collaborative Learning Community*; Literacy; Learning Management; Numeracy.



#### Article History:

Received: 10-09-2024

Revised : 08-10-2024

Accepted: 10-10-2024

Online : 22-10-2024



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## **A. LATAR BELAKANG**

Literasi dan numerasi merupakan salah satu dari kecakapan Abad 21 yang menjadi fokus dalam pencapaian visi pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kemampuan literasi tidak hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Sedangkan, kompetensi numerasi dimaknakan sebagai kemampuan menganalisis menggunakan angka (Maryati & Priatna, 2018; Winata et al., 2021). Pengembangan literasi dan numerasi siswa tidak terlepas dari penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Dewayani et al., 2021). Namun, kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah menengah masih dalam kategori kurang baik. Hal ini tampak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Son et al. (2023), dimana kemampuan menemukan informasi pada siswa sekolah menengah pertama masuk dalam kategori rendah dalam kompetensi literasi, begitupula dengan kemampuan penalaran dalam kompetensi numerasi juga masuk dalam kategori rendah. Hasil yang sama juga diperoleh, Umar & Widodo (2022) yang menemukan bahwa kemampuan siswa pada aspek intepretasi dan menemukan informasi berada pada kategori rendah. Cahyanovianty & Wahidin (2021) juga sepakat melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa rendah, khususnya pada indikator penalaran.

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa berdampak pada kemampuan guru dalam memfasilitasi kebutuhan belajar literasi dan numerasi siswa. Merujuk pada hasil Rapor Pendidikan 2024, tampak bahwa dampak rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah menengah pertama juga dipengaruhi oleh kemampuan instruksional guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Kemampuan instruksional mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Siregar et al., 2024). Kemampuan instruksional salah satunya berkaitan dengan kepemimpinan instruksional. Hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan guru dalam mengajarkan literasi dan numerasi menjadi salah satu dampak tidak langsung bagi pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Chang, 2023). Guru yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik, maka akan mampu memfasilitasi kebutuhan literasi dan numerasi siswa dengan lebih baik pada seluruh indikator yang diminta dalam kompetensi literasi-numerasi. Kualitas pembelajaran menjadi tolak ukur bagaimana meningkatkan kualitas penerapan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi (Blömeke et al., 2020).

Lebih lanjut, selain kepemimpinan instruksional, kemampuan refleksi dan perbaikan pembelajaran juga menjadi indikator yang mempengaruhi sukses atau tidaknya penerapan manajemen pembelajaran berdiferensiasi. Guru seyogianya melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Kegiatan refleksi dan perbaikan pembelajaran penting untuk

mengevaluasi bagaimana penerapan pembelajaran yang telah dilakukan dan memonitoring kembali pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Kegiatan refleksi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan penerapan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Agnihotri et al., 2024). Praktik refleksi pembelajaran yang dilakukan melalui kolaborasi dengan guru lainnya terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan positif di dalam kelas pembelajaran, serta memudahkan guru memperoleh umpan baik dari siswa, hingga berdampak pada rancangan praktik pembelajaran pada sesi pertemuan berikutnya (Aghakhani et al., 2023). Secara keseluruhan, kegiatan refleksi dan perbaikan pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan performa dan kemampuan guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa (Daff et al., 2024), salah satunya kebutuhan belajar literasi dan numerasi.

SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi merupakan mitra kegiatan yang memiliki skor kemampuan literasi maupun numerasi pada kategori kurang baik berdasarkan Rapor Pendidikan 2024. Merujuk pada Rapor Pendidikan 2024, kompetensi mengakses dan menemukan isi teks merupakan indikator kemampuan literasi yang mengalami capaian kurang baik, sedangkan kompetensi menerapkan dan menalar merupakan indikator kemampuan numerasi yang mengalami capaian paling rendah dibandingkan capaian indikator numerasi lainnya. Hasil capaian tersebut berdampak pada indikator kepemimpinan instruksional dan perbaikan pembelajaran oleh guru yang memiliki capaian kurang. Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa para guru sudah melakukan kegiatan refleksi sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran di dalam kelas. Namun, para guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan konteks literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Kurangnya kolaborasi antara guru dalam meningkatkan kepemimpinan instruksional dan kemampuan refleksi pembelajaran menjadi faktor utama penyebab kurang efektifnya penerapan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi siswa.

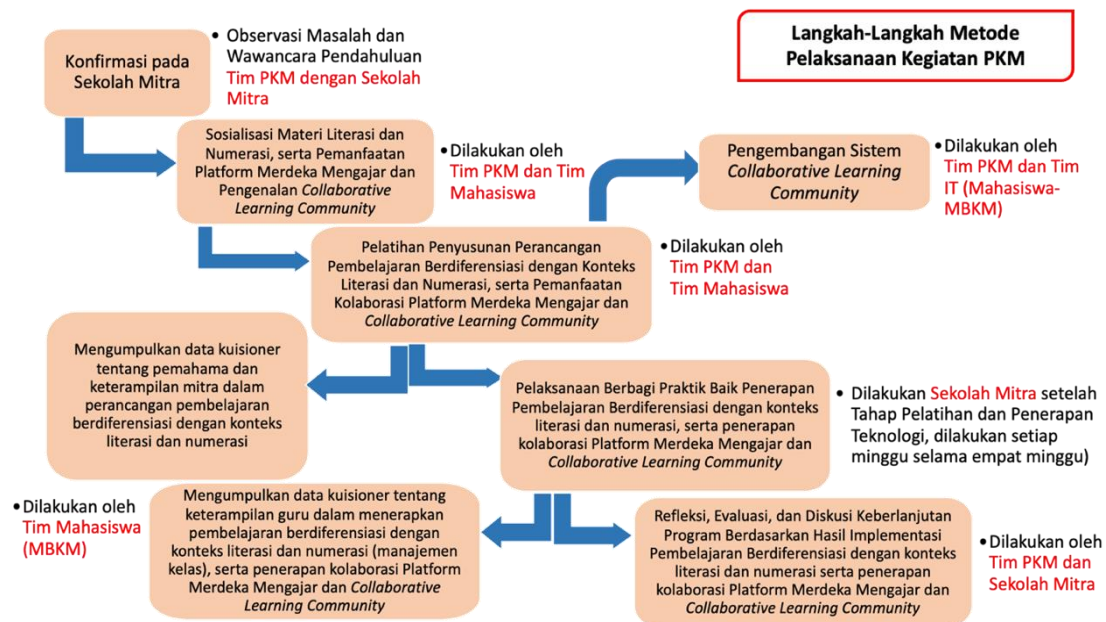
Hasil analisis permasalahan selanjutnya menunjukkan bahwa para guru mitra mengalami kesulitan dalam menerapkan konteks literasi dan numerasi dalam manajemen pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru mitra dominan disebabkan karena ketidakpahaman guru mitra terkait konteks literasi dan numerasi. Miskonsepsi yang dimiliki guru mitra mengakibatkan penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran tidak menyesuaikan dengan capaian pembelajaran maupun tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra, diperoleh permasalahan lanjutan, yakni kepemimpinan instruksional. Tampak pada hasil observasi proses pembelajaran, guru mitra kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan konteks numerasi dan literasi. Walaupun upaya refleksi dan evaluasi telah dilakukan, namun proses perbaikan tidak

dilakukan berdasarkan konsep kolaborasi dan belum memanfaatkan teknologi. Berdasarkan hasil rapor pendidikan 2024, juga tampak bahwa guru mitra masih belum menerapkan kegiatan kolaborasi. Kegiatan kolaborasi yang berkelanjutan antara sesama guru memfasilitasi guru dalam melakukan proses perbaikan kepemimpinan instruksional dan manajemen pembelajaran yang dihadapi (Kasmawati, 2020; Pramono et al., 2023; Robby et al., 2024; Saka, 2021). Kegiatan kolaborasi yang dilakukan selama ini masih dalam bentuk diskusi sederhana 2-3 guru yang memiliki bidang keilmuan yang sama. Hal ini berdampak pada kemampuan analisis konteks literasi dan numerasi yang hanya terfokus pada mata pelajaran yang diampu. Sehingga, bagi guru mata pelajaran lainnya, khususnya mata pelajaran non-matematika tetap merasakan kesulitan dalam manajemen pembelajaran literasi dan numerasi.

Selain kegiatan kolaborasi yang belum diterapkan oleh guru di sekolah mitra, pemanfaatan media kolaborasi juga belum dilakukan dengan optimal. Hasil ini juga ditemukan dari Rapor Pendidikan sekolah mitra tahun 2024, dimana pemanfaatan platform kolaborasi masih dalam kategori kurang. Kegiatan kolaborasi merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif dalam menunjang kemampuan para guru merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mengajar (Ramdani et al., 2019). Kehadiran platform kolaborasi akan memaksimalkan kegiatan kolaborasi yang dilakukan para guru. Kegiatan kolaborasi dilakukan dengan mengimplementasikan *Collaborative Learning Community*. *Collaborative Learning Community* memberikan fleksibilitas kepada guru untuk dapat melakukan kolaborasi dengan guru lainnya dengan saling memberikan umpan balik dan rekomendasi sesuai dengan kebutuhan kompetensi guru dan sesuai dengan tujuan pembelajaran literasi dan numerasi yang ingin dicapai. *Collaborative Learning Community* dilakukan dengan mengadopsi model *Lesson Study for Learning Community (LSLC)*. LSLC merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun komunitas pembelajaran antar guru yang terfokus pada pengembangan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya tercapai tujuan yang diharapkan, dimana capaian tujuan tidak hanya dalam bentuk keilmuan, namun juga dalam bentuk produk. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah rancangan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu (Rejeki et al., 2018; Rusiyanti et al., 2020; Setyawan et al., 2019). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di sekolah mitra dengan tujuan untuk meningkatkan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi guru melalui implementasi *Collaborative Learning Community*.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM bersama sekolah mitra-SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi dan beberapa sekolah jenjang SMP lainnya yang berada di Kabupaten Karo dilakukan di bulan Juli-Agustus 2024 yang diikuti oleh 24 orang guru mata pelajaran baik guru mata pelajaran matematika, maupun guru mata pelajaran non-matematika. Kegiatan PKM yang dilaksanakan meliputi tiga tahapan, yakni tahapan sosialisasi, workshop, dan pendampingan praktik. Tahapan kegiatan PKM yang dilaksanakan tersaji pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM Bersama Mitra

Keseluruhan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tahapan sosialisasi, workshop, dan pendampingan praktik. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, Tim PKM memberikan tes awal terkait kemampuan penerapan manajemen pembelajaran berdiferensiasi dengan konteks literasi dan numerasi untuk mengetahui kemampuan pemahaman guru mitra. Pemberian tes akhir juga diberikan di akhir kegiatan PKM dengan tujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan penerapan manajemen pembelajaran berdiferensiasi dengan konteks literasi dan numerasi pada guru mitra.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengacu pada tiga tahap kegiatan, yakni tahap sosialisasi, tahap workshop, dan tahap pendampingan praktik. Penjabaran setiap tahap kegiatan dapat dilihat sebagai berikut.

### 1. Tahap Sosialisasi Manajemen Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Tahap sosialisasi terkait manajemen pembelajaran literasi dan numerasi dilakukan selama 2 hari kegiatan tatap muka. Kegiatan sosialisasi diawali dengan memberikan angket awal untuk mengukur kemampuan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi guru mitra. Setelah angket awal diperoleh, selanjutnya para guru mengikuti sosialisasi manajemen pembelajaran literasi dan numerasi. Sosialisasi akan dilakukan dengan pemberian tiga materi, yakni pemahaman terkait konteks literasi dan numerasi, penentuan konteks literasi dan numerasi pada capaian pembelajaran, dan menganalisis konteks literasi dan numerasi pada tujuan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan sosialisasi diawali dengan memberikan materi terkait konsep dasar literasi dan numerasi oleh Tim PKM Universitas Potensi Utama. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan memberikan materi lanjutan terkait konteks literasi dan numerasi dalam capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran. Pada sesi materi lanjutan, para guru berperan aktif mengikuti prosedur penentuan konteks literasi dan numerasi yang terdapat dalam capaian pembelajaran yang disajikan oleh Tim PKM.

Tim PKM selanjutnya mengarahkan para guru untuk membuka capaian pembelajaran dan mencoba mencari konteks literasi dan numerasi pada masing-masing capaian pembelajaran di mata pelajaran yang diampu. Pada tahap ini, para guru juga diarahkan oleh Tim PKM Universitas Potensi Utama untuk melihat kembali tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dan menganalisis apakah pada tujuan pembelajaran telah mengandung unsur literasi dan numerasi atau belum. Para guru mitra berperan aktif mengikuti sesi kegiatan sosialisasi karena kegiatan yang dilakukan tidak satu arah, melainkan dilakukan dalam dua arah. Tim PKM juga melakukan interaksi kepada para guru mitra dan membuka ruang diskusi agar guru mitra lebih memahami konteks literasi dan numerasi pada setiap capaian pembelajaran di mata pelajaran yang diampu.

### 2. Tahap Workshop Perancangan Manajemen Pembelajaran Literasi dan Numerasi Melalui *Collaborative Learning Community*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutnya dengan tahapan pelaksanaan workshop. Kegiatan workshop dilakukan dengan fokus perancangan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi melalui implementasi *Collaborative Learning Community*. Kegiatan workshop dilakukan selama 2 hari. Kegiatan workshop diawali dengan pengarahan Tim PKM Universitas Potensi Utama terkait hasil analisis konteks literasi

dan numerasi pada tujuan pembelajaran di sesi sebelumnya. Pada tahap workshop, para guru dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari guru lintas mata pelajaran untuk merancang kembali tujuan pembelajaran yang mengandung konteks literasi dan numerasi sesuai dengan capaian pembelajaran terbaru dalam Kurikulum Merdeka, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Guru Mitra Melakukan Kolaborasi dalam Menentukan Konteks Literasi dan Numerasi dalam Capaian Pembelajaran

Selanjutnya, setelah para guru mitra melakukan perancangan tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran terbaru, para guru mitra diminta untuk merancang manajemen pembelajaran literasi dan numerasi sebagai produk awal sebelum nantinya dikembangkan dalam bentuk modul ajar. Pada sesi ini, para guru mitra kembali melakukan kolaborasi bersama rekan guru lintas mata pelajaran untuk merancang manajemen pembelajaran literasi dan numerasi. Para guru mitra juga diarahkan Tim PKM untuk melakukan diskusi dan observasi berbagai contoh modul pembelajaran literasi dan numerasi pada aplikasi *Collaborative Learning Community*. Hal ini dilakukan agar para guru mitra memperoleh tambahan ide dalam merancang pembelajaran literasi dan numerasi.

## **2. Tahap Pendampingan Praktik Penyusunan Modul Ajar Literasi dan Numerasi**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilanjutkan dengan melakukan tahapan terakhir, yakni kegiatan pendampingan praktik penyusunan modul ajar literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Penyusunan modul ajar literasi dan numerasi dilakukan berdasarkan rancangan awal manajemen pembelajaran literasi dan numerasi yang telah diperoleh pada sesi sebelumnya. Pada tahap pendampingan praktik ini, para guru melakukan finalisasi rancangan pembelajaran literasi dan numerasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada sesi awal, dan selanjutnya mengembangkannya dalam bentuk modul ajar.

Selanjutnya, setelah para guru mitra secara bergantian melakukan presentasi rancangan modul ajar literasi, maka Tim PKM Universitas

Potensi Utama, Kepala Sekolah mitra, dan Pengawas Sekolah mitra melakukan penilaian dan memberikan masukan. Masukan diberikan terhadap hasil rancangan modul ajar literasi dan numerasi yang telah dikembangkan para guru mitra agar modul ajar lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah prosedur penilaian dan pemberian masukan dilakukan, selanjutnya guru mitra melakukan revisi pada rancangan modul ajar sesuai dengan arahan dari Kepala Sekolah mitra, Pengawas Sekolah mitra, dan Tim PKM Universitas Potensi Utama. Tahap selanjutnya adalah Tim PKM memberikan angket akhir untuk mengumpulkan data kemampuan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi guru mitra setelah mengikuti kegiatan PKM melalui implementasi *Collaborative Learning Community*.

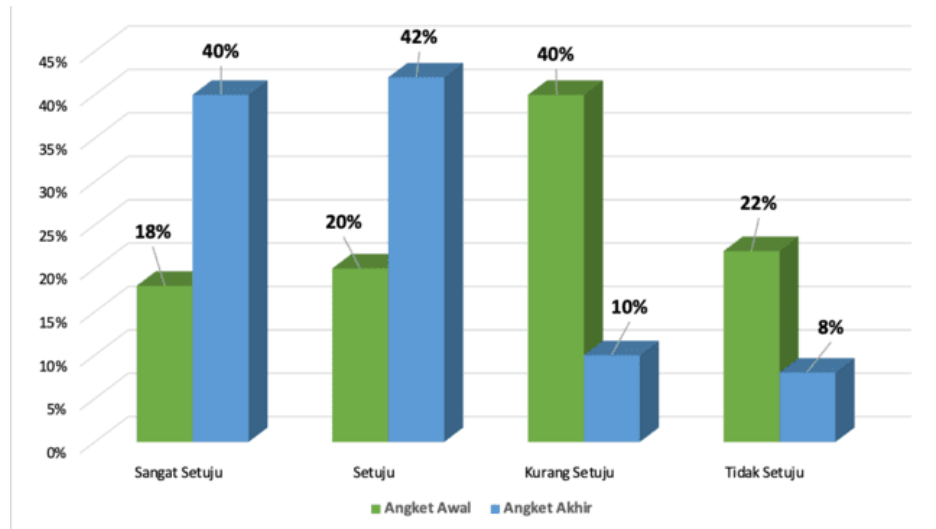
### 3. Monitoring dan Evaluasi

Selama proses kegiatan berlangsung, Tim PKM melakukan observasi aktivitas kolaborasi yang dilakukan guru mitra mulai dari tahap sosialisasi, workshop, hingga pendampingan praktik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mitra mengalami kesulitan dalam berkolaborasi di awal kegiatan. Hal ini disebabkan karena selama ini guru mitra hanya melakukan kolaborasi dengan sesama guru mata pelajaran yang sama, dan jarang melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran yang berbeda. Kesulitan yang dialami guru juga disebabkan kurangnya interaksi yang selama ini terjadi, baik interaksi yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi dan refleksi pembelajaran. Namun, seiring berjalannya kegiatan yang diikuti oleh guru mitra, proses kolaborasi perlahan berjalan dengan lebih baik dan interaksi antara guru mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik. Guru saling berinteraksi satu dan lainnya, serta memberikan masukan dan pendapat terkait proses penentuan kompetensi yang sesuai dengan level kompetensi baik pada kemampuan literasi maupun numerasi. Interaksi dan kolaborasi tidak hanya terjadi antara guru mitra, namun juga terjadi antara kepala sekolah, pengawas sekolah dengan guru mitra. Kepala sekolah dan pengawas sekolah mendampingi proses kolaborasi antara guru mitra disepanjang kegiatan PKM dilaksanakan. Temuan observasi ini menunjukkan bahwa peran serta kepala sekolah dan pengawas sekolah dibutuhkan agar kolaborasi antara guru mitra semakin lebih baik dan berkelanjutan, khususnya berkaitan dengan peningkatan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi.

Lebih lanjut, setelah proses observasi dilakukan oleh Tim PKM, selanjutnya Tim PKM melakukan analisis pada data angket manajemen literasi dan numerasi yang telah diselesaikan oleh para guru mitra sebelum dan setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Angket yang diberikan berbentuk angket tertutup dengan 4 skala merujuk pada skala likert, dan terdiri dari 26 pernyataan (13 pernyataan terkait manajemen pembelajaran literasi dan



13 pernyataan terkait manajemen pembelajaran numerasi). Analisis dilakukan secara kuantitatif dan hasil analisis data angket disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Persentase Tingkat Kemampuan Pemahaman Manajemen Pembelajaran Literasi dan Numerasi Guru Mitra

Berdasarkan Gambar 3, tampak bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman manajemen pembelajaran literasi dan numerasi guru mitra yang dilakukan melalui penerapan *collaborative learning community*. Persentase kemampuan guru mitra sebelum kegiatan PKM dilakukan diperoleh sebesar 62% yang menyatakan sangat setuju dan setuju pada setiap pernyataan positif yang diberikan. Persentase kemampuan guru mitra setelah kegiatan PKM dilakukan diperoleh sebesar 82% yang menyatakan sangat setuju dan setuju pada setiap pernyataan positif yang diberikan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman manajemen pembelajaran literasi dan numerasi guru mitra setelah diberikan penerapan *collaborative learning community*, yakni sebesar 82% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (Arikunto, 2013).

#### 4. Kendala yang Dihadapi

Secara keseluruhan kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Tim PKM dan guru mitra berjalan dengan baik dan efektif. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi Tim PKM selama melaksanakan kegiatan pendampingan bersama guru mitra, diantaranya (1) penetapan jadwal kegiatan workshop yang menyesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah serta persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK) 2024. Kendala ini akhirnya menemukan solusi, yang sebelumnya direncanakan dilakukan di awal September 2024, selanjutnya dijadwalkan ulang dan dilakukan lebih cepat dari perencanaan awal, yakni di minggu ke-3 dan minggu ke-4 Agustus 2024; (2) jumlah peserta yang terlalu sedikit, dimana jumlah guru yang sebelumnya akan mengikuti kegiatan hanya

berjumlah 15 orang. Solusi dari permasalahan ini adalah menambah jumlah peserta yang berasal dari guru pada jenjang yang sama, yakni guru sekolah menengah pertama, namun berasal dari sekolah lain, namun masih dalam Kabupaten Karo, dengan jumlah akhir peserta yang ikut dalam kegiatan PKM sebanyak 24 orang; dan (3) lokasi kegiatan pelaksanaan PKM, yang sebelumnya direncanakan dilakukan di lokasi sekolah mitra, yakni SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi untuk seluruh tahapan kegiatan, namun tidak dapat dilakukan dikarenakan akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Solusi dari kendala ini adalah melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan di sekolah mitra (diambil pada akhir minggu dan akhir bulan), serta kegiatan workshop dilakukan di Mikie Holiday Hotel dan Resort Berastagi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Tim PKM Universitas Potensi Utama telah melaksanakan kegiatan PKM yang bertujuan untuk mendampingi guru dalam meningkatkan kemampuan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi melalui penerapan *collaborative learning community* sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah dirancang dan disepakati bersama sekolah mitra di Kabupaten Karo. Berdasarkan dari hasil evaluasi yang diperoleh melalui pemberian angket sebelum dan setelah kegiatan, maka diperoleh hasil terdapat peningkatan kemampuan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi guru mitra sebesar 82% dan masuk dalam kategori sangat baik. Hasil kegiatan juga menunjukkan temuan proses observasi yang dilakukan Tim PKM terhadap aktivitas kolaborasi yang dilakukan para guru mitra sepanjang mengikuti kegiatan PKM yang dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kolaborasi dan interaksi tidak hanya antara guru mitra, namun juga antara kepala sekolah dan pengawas sekolah dengan guru mitra. Hasil temuan observasi ini menunjang hasil evaluasi data angket yang diperoleh. Kedua hasil yang beririsan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *collaborative learning community* memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kemampuan manajemen pembelajaran literasi dan numerasi guru. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan telah mencapai tujuan kegiatan yang ditargetkan oleh Tim PKM dan sekolah mitra. Lebih lanjut, berdasarkan hasil evaluasi dan observasi yang diperoleh Tim PKM selama proses kegiatan PKM dilakukan, maka Tim PKM menetapkan untuk menggunakan hasil tersebut (produk modul ajar literasi dan numerasi) pada pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya. Kegiatan PKM selanjutnya terfokus pada evaluasi dan penilaian keterampilan mengajar guru dalam menerapkan modul ajar literasi dan numerasi yang mengacu pada model kompetensi guru sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Universitas Potensi Utama dan Mitra, SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi mengucapkan terima kasih atas bantuan pendanaan yang diberikan oleh DRTPM-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Hibah PKM Tahun Anggaran 2024 dengan Nomor kontrak: 2398/UPU/PJJ/PPM/VI/2024. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

## DAFTAR RUJUKAN

- Aghakhani, S., Lewitzky, R. A., & Majeed, A. (2023). Developing reflective practice among teachers of mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 18(4), em0755. <https://doi.org/10.29333/iejme/13715>
- Agnihotri, S., Mamoria, P., Moorthygari, S. L., Chandel, P., & Raju, S. G. (2024). The Role of Reflective Practice in Enhancing Teacher Efficacy . *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(6), 1689–1696.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Blömeke, S., Kaiser, G., König, J., & Jentsch, A. (2020). Profiles of mathematics teachers' competence and their relation to instructional quality. *ZDM*, 52(2), 329–342. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01128-y>
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin, W. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1439–1448.
- Chang, I. (2023). Early numeracy and literacy skills and their influences on fourth-grade mathematics achievement: a moderated mediation model. *Large-Scale Assessments in Education*, 11(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40536-023-00168-6>
- Daff, L., Tame, C., & Sands, J. (2024). A course design approach that encourages reflective practice habits. *The International Journal of Management Education*, 22(2), 100990. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100990>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., Setiakarnawijaya, Y., & Antoro, B. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, VIII(2), 136–142.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku Rapor Pendidikan untuk Satuan Pendidikan: Rapor Pendidikan Identifikasi, Benahi, dan Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Materi Statistika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education*, 2(2), 205–212. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.640>

- Pramono, M. H., Ismanto, B., & Satyawati, S. T. (2023). SPIES Training Model to Improve Teacher's Competence in 21st Century Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 203–212. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.61824>
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.4>
- Rejeki, S., Humaira, Maryani, S., & Nizar. (2018). Lesson Study For Learning Community (LSLC): Pengalaman Berharga Dalam Pengelolaan Pembelajaran Secara Terbuka. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 54–60.
- Robby, D. K., Zulaikha, S., & Listiyanti, A. (2024). Strategies for Developing Teachers' Communication, Collaboration, Creativity, and Critical Thinking Skills in Improving the Quality of Learning Services at Yuppentek 1 High School, Tangerang City. *Proceedings of the International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2023), Advances in Social Science, Education and Humanities Research 835*, 163–175.
- Rusiyanti, R. H., Zulkardi, Z., & Putri, R. I. I. (2020). The 3P model with lesson study for learning community (LSLC) in the professional development of mathematics teachers on three-dimensional shape material. *5th Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (SENATIK) 2020, Journal of Physics: Conference Series 1663*, 012026. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012026>
- Saka, O. A. (2021). Can Teacher Collaboration Improve Students' Academic Achievement in Junior Secondary Mathematics? *Asian Journal of University Education*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.8727>
- Setyawan, D., Permana, T. I., & Latifa, R. (2019). Lesson study for learning community: A way of collegial participation of teachers and lecturers. *JURNAL BIOEDUKATIKA*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v7i1.11936>
- Siregar, A. S., Siregar, S. U., & Harahap, N. A. (2024). The influence of classroom management on ability mathematics literacy of class vii students. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 36–41.
- Son, A. L., Talan, M. R., Mone, F., & Jelahu, R. A. (2023). Profil Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 922. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6569>
- Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>